
**Kamus Bali-Indonesia Bidang Istilah *Upakara Manusa Yadnya* Di Kabupaten
Badung**

Putu Krisna Aprianti^{1*}, I Ketut Ngurah Sulibra², Ni Made Suryati³

¹²³Program Studi Sastra Bali Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

¹[aprianti102@gmail.com] ²[ngurahsulibra@gmail.com] ³[suryati.jirnaya@yahoo.com]

***Corresponding Author**

Abstract

Research dictionary Balinese-Indonesia classified for terminology upakara manusa yadnya in Badung Regency, to have special purpose to know the shape and quantity of terminology in upakara manusa yadnya in Badung Regency. It is used linguistic structural theory by Ferdinand de Saussure, lexicology theory, and lexicography theory.

In act of preparing data, it is used interview and see method, with tap technique. Followed record technique and note technique. In analysis data is used (1) translational method followed by based technique classify determine element with intermediate technique, related equivalent technique make the same with related equivalent technique compare the main thing. (2) apportion method with based technique for element direct with intermediate technique are expansion technique and infix technique. Method that used in presentation analysis result is formal method and informal with inductive and deductive technique.

The result of this research is terminology in form of based word consist of based word in one word, two word, three word, four word. From the based word can make new word. Affixes consist of : prefixes {N-}, {-paN}, {mā-}; suffixes {-an}; konffixes {pa/-an}, and also combination affixes, the word that replay consist of : whole reduplication, whole reduplication + affixes, partial reduplication, partial reduplication + affixes, and word complex. Terminology in form of phrase is: endosentrik phrase just one main word consist of: nominal phrase, numeralia phrase, and verbal phrase. This research collect 402 terminology.

Key word : dictionary, terminology, upakara, manusa, yadnya.

1. LATAR BELAKANG

Upakara manusa yadnya di Kabupaten Badung saat ini semakin gencar untuk dikembangkan, terlebih lagi pemerintah dewasa ini ingin kembali melestarikan potensi-potensi kebudayaan daerah khususnya pada *upakara manusa yadnya*, tetapi hal ini tidak disertai dengan pemberdayaan para *serati (tukang banten)* di daerah sehingga secara otomatis akan mengurangi intensitas penggunaan istilah dalam proses *upakara*

manusa yadnya tersebut. Mulai dari sifat bahasa yang sangat dinamis ditambah dengan kurangnya penutur akan berpengaruh terhadap perubahan dan keberadaan istilah tersebut. Dari adanya fenomena ini, difokuskan pada satu tugas ilmu dan penelitian yaitu: membuat deskripsi yang jelas, cermat dan akurat mengenai hal-hal yang dipersoalkan (Chaer, 2007(b):7). Istilah-istilah yang ada di dalam *upakara manusa yadnya* sangat penting untuk didokumentasikan.

Penelitian ini difokuskan kepada pendokumentasian istilah bahasa Bali yang terdapat pada *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung dalam bentuk kamus. Penelitian ini tidak hanya untuk *upakara manusa yadnya* yang telah berlangsung dahulu kala, tetapi juga untuk *upakara manusa yadnya* yang masih berlangsung atau masih dilaksanakan saat ini di Kabupaten Badung. Hal ini sangat berguna bagi pelestarian istilah bahasa Bali khususnya dalam ruang lingkup *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung sehingga nantinya juga dapat dimanfaatkan oleh generasi berikutnya untuk mengetahui dan lebih memahami istilah yang telah didokumentasikan tersebut.

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk istilah dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung ?
2. Bagaimanakah deskripsi dan berapa jumlah istilah yang terdapat dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung?

3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

(1) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan nyata terhadap pelestarian istilah bahasa Bali khususnya istilah yang digunakan pada *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung.

(2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk istilah dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui deskripsi dan jumlah istilah yang digunakan dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung.

4. METODE PENELITIAN

Metode dan teknik dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu.

(1) Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak, metode cakap. Metode simak digunakan karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mahsun, 2005: 90).

(2) Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data yang dianggap sesuai dalam penelitian ini adalah metode padan dengan sub jenis metode yaitu: metode translasional yang memiliki teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan teknik lanjutannya disebut teknik hubung banding menyamakan (atau teknik HBS) dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (atau teknik HBSP). Selain metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode agih dengan teknik dasar yaitu: teknik bagi unsur langsung (BUL) jenis turun dengan dua teknik lanjutan yaitu: teknik perluas dan teknik sisip.

Metode padan sekaligus sub jenis metode translasional memiliki teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur penentu (PUP). Selain teknik dasar PUP juga diperlukan teknik lanjutan yaitu: teknik hubung banding menyamakan (atau teknik HBS). Dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (atau teknik HBSP).

(3) Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis digunakan metode formal dan metode informal. Metode formal adalah pemerian dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Metode

informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Mahsun, 2005: 116). Kemudian untuk tekniknya, menggunakan teknik pola pikir induktif dan deduktif.

5. ANALISI BENTUK ISTILAH

Istilah-istilah dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung memiliki beberapa bentuk. Dalam penelitian ini ditemukan istilah berbentuk kata dasar, dan kata turunan yang terdiri atas istilah kata berafiks, istilah berbentuk kata ulang, istilah berbentuk kata majemuk, dan istilah berbentuk frasa.

(1) Istilah Bentuk Kata Dasar

Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal atau permulaan sesuatu kata kompleks (Tarigan, 1985: 19). Artinya, kata dasar merupakan satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan belum mengalami proses perimbuhan, perulangan, pemajemukan, pembentukan frasa.

Dalam istilah *upakara manusa yadnya* yang berhasil dikumpulkan khususnya di Kabupaten Badung memuat sebanyak seratus delapan istilah berbentuk kata dasar berkelas kata nomina dapat diklarifikasikan sebagai berikut ini.

- a) Kata Dasar Bersuku Satu sebanyak dua istilah.
- b) Kata Dasar Bersuku Dua sebanyak tujuh puluh delapan istilah.
- c) Kata Dasar Bersuku Tiga sebanyak empat puluh istilah.
- d) Kata Dasar Bersuku Empat sebanyak tujuh istilah.

(2) Istilah Berbentuk Kata Turunan

Istilah-istilah dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung berbentuk turunan karena telah mengalami proses morfologis yaitu proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1985: 46) seperti proses perimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan. Dengan demikian kata turunan dapat berbentuk kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk.

- a) Istilah berbentuk kata berafiks

Istilah yang berbentuk kata berafiks ialah istilah yang berasal dari kata dasar yang mengalami proses morfologis berupa pembubuhan afiks. Proses pembubuhan afiks

ialah pembubuhan suatu satuan, baik satuan itu berupa tunggal maupun kompleks, untuk membentuk kata.

Berkaitan dengan istilah-istilah dalam *upakara maanusa yadnya* di Kabupaten Badung terdapat tiga golongan afiksasi, yaitu (a) berprefiks, (b) bersufiks, (c) berkonfiks, (d) berimbunan gabungan.

a. Istilah Berprefiks

Prefiks yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri atau di awal bentuk dasar (Chaer, 2008: 23). Dalam penelitian ini terdapat tiga istilah berprefiks $\{N-\}$ berkelas kata verba dengan alomorfnya yaitu : $\{m-\}$, $\{n-\}$, $\{\tilde{n}-\}$, empat istilah berprefiks $\{m\partial-\}$ berkelas kata verba, lima istilah berprefiks $\{p\partial N-\}$ berkelas kata nomina, satu istilah berprefiks $\{p\partial-\}$ berkelas kata nomina.

b. Istilah Bersufiks

Sufiks adalah afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar (chaer, 2008: 23). Dalam penelitian ini terdapat dua puluh satu istilah yang berakhiran atau bersufiks. Dari definisi di atas ke-dua puluh satu istilah ini merupakan istilah yang bersufiks $\{-an\}$ berkelas kata nomina.

c. Istilah Berkonfiks

Konfiks adalah afiks yang dibubuhkan di kiri dan di kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks. Dalam penelitian ini terdapat empat buah konfiks $\{pa-/-an\}$ dengan kelas kata nomina.

d. Istilah Berklofiks

Imbunan gabung atau klofiks yang dimaksud disini adalah bentuk dasar yang ditambahkan imbunan dengan lebih dari satu afiks. Berkaitan dengan penelitian ini, afiks yang dimaksud adalah prefiks dan sufiks. Prefiks dan sufiks yang dimaksud disini, tidak merupakan unsur yang sekaligus dibubuhkan kepada kata bentuk dasar seperti layaknya konfiks tetapi terjadi proses yang bertahap. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang dikategorikan sebagai istilah yang mendapatkan imbunan

gabungan. Adapun tiga istilah berimbuhan gabung dengan kelas kata verba sebanyak dua istilah dan satu istilah dengan kelas kata nomina.

e. Istilah Berbentuk Kata Ulang

Istilah berbentuk kata ulang terjadi akibat proses morfologis yaitu perulangan atau reduplikasi. Reduplikasi ialah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagainya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Dalam bahasa Bali, terdapat tiga tipe reduplikasi yaitu : (1) Reduplikasi utuh, (2) Reduplikasi utuh dengan variasi vokal dan (3) Reduplikasi partial. Selain beberapa tipe reduplikasi di atas, terdapat juga kombinasi reduplikasi dengan afiks: reduplikasi dengan prefiks, reduplikasi dengan konfiks, reduplikasi dengan sufiks.

Berdasarkan definisi di atas, terdapat sepuluh istilah berbentuk kata ulang dengan kelas kata nomina dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini.

- 1) Reduplikasi utuh.
- 2) Reduplikasi utuh dikombinasikan dengan afiks (sufiks *-an* dan prefiks *N-*).
- 3) Reduplikasi *Partial*.
- 4) Reduplikasi Partial dikombinasikan dengan afiks (sufiks *-an*).

f. Istilah Berbentuk Kata Majemuk

Terdapat beberapa istilah yang berbentuk kata majemuk dalam penelitian ini. Kata majemuk merupakan gabungan dua unsur yang masing-masing memiliki makna, tetapi hasil gabungannya memiliki makna tersendiri (Djajasudarma, 1993: 47). Dengan kata lain, kata majemuk terdiri dari dua kata sebagai unsurnya. Di samping itu, ada juga kata majemuk yang terdiri dari satu kata dan satu pokok kata sebagai unsurnya. Dua kata yang dimaksud jika digabungkan akan menimbulkan suatu kata baru.

Dari seratus lima puluh tiga istilah *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung yang berbentuk kata majemuk dapat diidentifikasi berdasarkan konstruksinya yaitu:

- 1) Empat puluh lima istilah berkonstruksi nomina + nomina;
- 2) Tujuh istilah berkonstruksi nomina + verba;
- 3) Enam puluh tiga istilah berkonstruksi nomina + adjektiva;

- 4) Satu istilah berkonstruksi nomina + nomina + nomina;
- 5) Lima istilah berkontruksi nomina + nomina + adjektiva;
- 6) Empat belas istilah berkontruksi nomina + adjektiva + adjektiva;
- 7) Dua istilah berkontruksi nomina + verba + nomina;
- 8) Satu istilah berkonstruksi nomina + numeralia + verba + numeralia;
- 9) Lima istilah berkontruksi nomina + numeralia;
- 10) Satu istilah berkontruksi nomina + numeralia + nomina;
- 11) Satu istilah berkontruksi verba + nomina;
- 12) Satu istilah berkontruksi adjektiva + nomina + adjektiva;
- 13) Tiga istilah berkontruksi nomina + verba + adjektiva;
- 14) Satu istilah berkontruksi adjektiva + nomina + verba;

(3) Istilah Berbentuk Frasa

Arifin, dkk (2008: 18) mengutip pendapat Rusyana, bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata atau satu kontruksi ketatabahasa yang terdiri atas dua kata atau lebih. Selain itu, menurut Ramlan (2001: 139) frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan. Selain dengan definisi mengenai frasa, alangkah mudahnya jika mengenali ciri-ciri daripada frasa itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, istilah-istilah dalam upakara manusa yadnya di Kabupaten Badung yang berbentuk frasa terdapat sembilan puluh buah dan klasifikasinya berdasarkan kelas kata pada induknya adalah sebagai berikut.

Keseluruhan istilah yang berbentuk frasa merupakan frasa endosentrik berinduk satu (frasa modifikatif) disajikan berikut ini:

- 1) Istilah frasa nomina sebanyak delapan puluh sembilan;
- 2) Istilah frasa numeralia sebanyak dua;
- 3) Istilah frasa verbal sebanyak satu;

6. SIMPULAN

Berdasarkan bentuknya istilah-istilah yang terdapat dalam *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung ditemukan istilah yang berbentuk kata dasar, kata turunan, dan frasa.

Terkait dengan pendeskripsian bentuk-bentuk istilah *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung, istilah-istilah tersebut mendeskripsikan *upakara manusa yadnya* dari ada menjadi tidak ada yaitu upacara *magedong-gedongan* (upacara bayi dalam kandungan) hingga upacara *pawiwahan* (pernikahan), serta tata cara pelaksanaan dan *upakaranya* atau pun prasarana *upakara manusa yadnya* di Kabupaten Badung, dengan pendeskripsian istilah secara definitif sebanyak 395 istilah atau sinonimi sebanyak 7 istilah. Setelah ditabulasi penelitian ini mengumpulkan sebanyak 402 istilah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal, dkk. 2008. *Sintaksis “untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK”*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bawa, I Wayan, dkk. 1981. *Struktur Bahasa Bali*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 2007 (a). *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007(b). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ramlan, Prof. DRS. M. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta : CV. Karyono.
- Saussure, Ferdinand de. 1996. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto, Nyoman. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Aneka Pengumpulan Data*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Penerbit Angkasa.